

Apa aja sih yang
bisa kita tulis?

Bebas!

Aditya F. Ihsan
phoenixfin.github.io



Apa sih sebenarnya esai itu?

Denger-denger mau nulis esai ya?

Apa sih sebenarnya esai itu?

Persepsi tentang esai beraneka ragam, bahkan memang banyak yang mendefinisikannya secara berbeda. Namun, dalam konteks luas, sebenarnya esai adalah segala bentuk **tulisan bebas** yang mengandung suatu **gagasan otentik** penulis.

Apa sih sebenarnya essai itu?

Essai bisa dipahami sebagai "**lawan**" dari reportase atau karya jurnalistik, yakni segala bentuk tulisan yang isinya murni fakta.

Dengan definisi essai yang luas itu, sebenarnya kita menulis essai tidak terbatas harus tulisan yang serius.

Apa sih sebenarnya essai itu?

Bisa **resensi buku, resensi film, tajuk, monolog, dialog, cerpen, kolom,** hingga **artikel ilmiah**. Gagasan kita, sekecil apapun itu, selalu fleksibel untuk dibungkus dengan tulisan berbentuk apapun, tinggal sesuaikan sebagai penulis mudahnya dalam bentuk seperti apa.

Nb: untuk monolog, dialog, atau cerpen, ia bisa tergolong tulisan fiksi

Semesta tidak terdiri atas atom, tapi kisah

Menulis pada dasarnya cerita, namun tertuang saja.

Pengalaman Pribadi

01

Sebagian besar pengalaman
hanya menjadi memori yang
berterbangan, hanya yang
direnungkan yang jadi
pembelajaran

*“Pengalaman adalah guru terbaik.
Sebuah cerita yang menarik adalah
yang kedua”*

(Paul Smith)

Lintasan Pikiran

02

Setiap hari selalu ada gagasan baru muncul, hanya jika ditangkap ia tidak akan hanya jadi sekadar lamunan

“Man’s mind, once stretched by a new idea, never regains its original dimension”

(Oliver W. Holmes, Jr)

Karya
Orang Lain

03

Interpretasi terhadap karya
merupakan karya tersendiri.
Berapa banyak hikmah dari
karya orang lain lenyap karena
kita tidak luput terhadapnya

*“Tidak ada fakta, hanya
interpretasi”*

(Friedrich Nietzsche)

Pengetahuan

04

Ceritakan dan maknai ulang yang sudah kamu ketahui maka ada ilmu dan gagasan baru yang kau dapatkan

“Semesta itu tunggal, tapi bagaimana itu diceritakan bisa beragam”

Kegelisahan atas Realita

05

Realitas tidak pernah ideal, maka kegelisahan adalah keniscayaan. Yang tidak gelisah hanya mereka yang memilih untuk cuek dan abai.

“Seminimal-minimal aksi adalah dengan literasi dan seminimal-minimal gerakan adalah dengan tulisan”

Tak ada tempat cerita terbaik
selain diri sendiri. Tak ada
cermin terbaik selain diri sendiri

Curhatan dan
Refleksi Diri

06

*“Diri adalah entitas yang tak akan
terlihat hanya dengan
memikirkannya”*

Imajinasi dan Khayalan

07

Terkadang pikiran secara natural memberontak dari realita dengan menciptakan dunia sendiri, tugas kita hanya mengabadikannya.

“The man who has no imagination has no wings”

(Muhammad Ali)

Kehidupan, Semesta, dan
Seluruh Isinya

08

Apapun yang kita temui dalam hidup adalah inspirasi! Dari abang ojol yang mantengin hape sampai kucing yang lagi mainan daun, semuanya bisa diceritakan, semua hanya masalah seberapa sering kita merenungi apa yang kita lihat!

Hidup: sumber gagasan yang tak pernah kering

The background is a dark blue gradient with intricate, glowing patterns. On the left, there are several overlapping, wavy bands of fine, light blue lines that create a sense of depth and movement. Scattered throughout the background are numerous small, bright blue dots, some of which are slightly larger and more prominent, resembling a starry night sky or a digital data field. The overall aesthetic is clean, modern, and futuristic.

Bagaimana

Tidak mungkin dari lebih dari 18 jam sehari kita terbangun, tidak ada satupun gagasan pribadi yang pernah muncul di kepala.

Pilih topik

01

The background features a dark blue gradient with intricate, glowing patterns. On the left, a series of thin, overlapping lines form a wave-like structure that curves across the frame. Scattered throughout the background are numerous small, bright blue dots, some of which are slightly larger and more prominent, resembling a starry night sky or a digital data field. The overall aesthetic is clean, modern, and futuristic.

Sumber gagasan yang tak pernah kering:
hidup

Akan selalu ada hal yang bikin “greget” di pikiran.
Hal yang mengisi pikiran di sela-sela waktu luang.

Lihat ke dalam,
apa yang paling kita “pedulikan”.
Jadikan itu titik awal topik pilihan

“Energi untuk menyelesaikan satu tulisan utuh sesungguhnya tak jauh berbeda dengan energi untuk memulai kalimat pertama.”

Mulai!

02

The background is a dark blue gradient with intricate, glowing patterns. It features several layers of thin, white-to-light-blue lines that form smooth, undulating waves across the frame. Scattered throughout are numerous small, bright blue dots of varying sizes, resembling a starry night sky or a digital data field. The overall effect is a sense of depth and movement, with the light elements appearing to float and flow against the darker backdrop.

Tapi bagaimana mulainya?

Bagaimana kalau mau memulai merapihkan sesuatu? Lemari kita misalnya?

Cara paling simpel adalah

(1) **keluarkan** dulu isinya, (2) **pilah-pilah**, dan (3) **memasukkan** kembali satu per satu.

Setelah dapat gambaran besar topik,

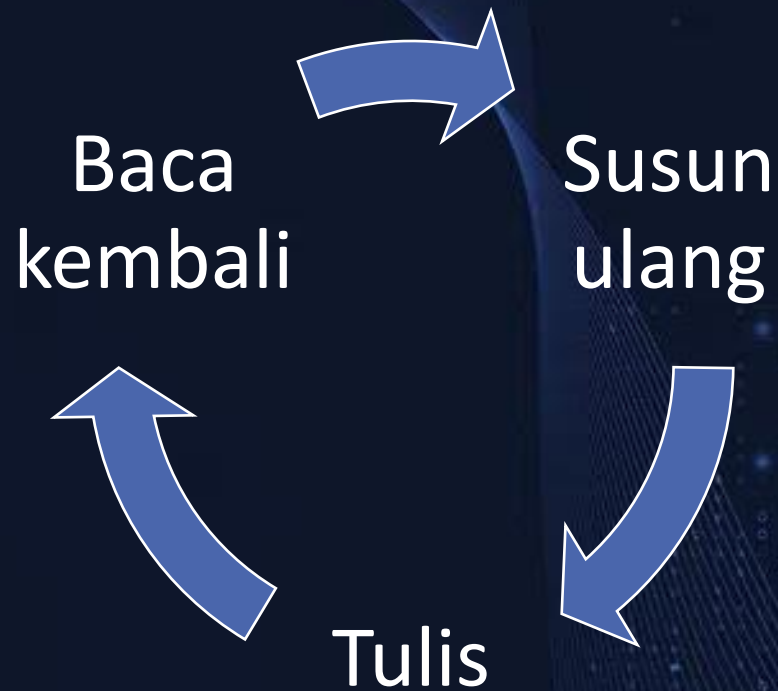
- (1) **Daftarkan** poin apa saja yang ingin disampaikan.
- (2) **Susun** ulang urutannya, bentuk kesinambungan
- (3) **Bangun** prolog dan epilognya

Tulis dulu, edit kemudian

Tulis dan iterasikan

04

Proses menulis tidak linier,
biasanya siklik atau bahkan maju-mundur



Dari poin-poin yang sudah ada,
tulis apa yang sudah terpikirkan.
Baca, susun ulang poin-poin, tulis
Kembali.

Jangan males merombak!

Terkadang dalam proses menulis, banyak gagasan baru muncul di tengah-tengah. Keseluruhan narasi juga akan lebih terlihat ketika semua telah tertulis.

Rombaklah bila perlu dirombak

A: "Kata Ernest Hemingway, untuk menjadi penulis ternama, seseorang harus bersafari"

B: "Loh, bukannya seseorang harus banyak menulis?"

Dah, mulai nulis aja yuk